

# ***Sub Urban : Perubahan Lingkungan Sebagai Inspirasi Pada Karya Seni Lukis***

**Malena Wati Putri**

Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung  
Jalan Buah Batu No.212 , Bandung e-mail : [Malenaw59@gmail.com](mailto:Malenaw59@gmail.com)

## ***ABSTRACT***

*Sub-urban is an interaction zone between villages and cities on the outskirts of the city around the main urban center. This Sub-urban area is a source of inspiration for the author in creating this work of art, because the increasing number of land clearing for commercial, industrial and residential buildings in Indonesia, especially in areas near the author's residence, is also an inspiration for this painting. This painting is a form of the author's concerns and hopes for the suburban environment so that development can run in balance with environmental conservation. This painting consists of 3 canvases which are presented as one triptych canvas. Overall, it presents the sub-urban environment with its elements, and also indirectly in the three canvases depicts changes in the sub-urban environment. This painting uses the technique of broken color impressionism. Impressionism has the value of transition, change, momentaryness which is in line with the concept of this painting. Small streaks of color, side by side, pile up on the canvas that blend optically when viewed from afar. The colors used are also bright and contrasting colors. This work offers a new contribution in the context of contemporary painting by combining the classic style of Impressionism with modern themes about the changing suburban environment.*

**Keywords:** *Sub-urban, enviromental changes, paintings, broken-color impressionism*

## **ABSTRAK**

Sub urban adalah wilayah zona interaksi antar desa dan kota di pinggir kota yang berada di sekitar pusat perkotaan utama. Sub urban ini menjadi sumber inspirasi bagi penulis dalam melatarbelakangi penciptaan karya seni lukis ini, karena semakin banyaknya pembukaan lahan menjadi bangunan-bangunan komersil, industrial, dan perumahan di Indonesia terutama di daerah-daerah dekat penulis tinggal juga menjadi inspirasi untuk lukisan ini. Karya lukis ini sebagai bentuk keresahan dan harapan penulis terhadap lingkungan suburban agar pembangunan bisa berjalan seimbang dengan konservasi lingkungan. Karya lukis ini berjumlah 3 buah kanvas yang penyajiannya dijadikan satu kanvas triptych. Secara keseluruhan menghadirkan lingkungan sub urban dengan unsur-unsur di dalamnya, dan juga secara tidak langsung di ketiga kanvas menggambarkan perubahan pada lingkungan sub urban. Karya lukis ini menggunakan teknik broken color impressionism, aliran impresionisme ini mempunyai nilai transisi, perubahan, kesesaatan yang sejalan dengan konsep lukisan ini. Goresan-goresan warna kecil, berdampingan, bertumpuk di atas kanvas yang tercampur secara optikal saat dilihat dari jauh. Warna-warna yang digunakan juga merupakan warna-warna yang cerah dan kontras. Karya ini menawarkan kontribusi baru dalam konteks seni lukis kontemporer dengan memadukan gaya klasik Impresionisme dengan tema modern tentang perubahan lingkungan suburban.

**Kata Kunci :** *Sub urban, perubahan lingkungan, seni lukis, broken-color impresionisme*

## PENDAHULUAN

Sub urban merupakan suatu area yang terletak dekat dengan pusat kota atau inti kota dengan luas yang mencakup daerah penglaju atau commuters (subdaerah perkotaan (Bintarto, 1983). Area sub urban ini menjadi sumber inspirasi bagi penulis karena semakin banyaknya pembukaan lahan untuk bangunan komersial, industri, dan perumahan di Indonesia, khususnya di sekitar tempat tinggal penulis. Karya ini merupakan bentuk kekhawatiran dan harapan penulis terhadap lingkungan sub urban agar pembangunan dapat berjalan seimbang dengan konservasi lingkungan.

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk mengeksplorasi lingkungan sub urban dengan menonjolkan perpaduan dan kontras antara unsur-unsur artifisial atau pembangunan dan unsur alam yang ada di dalamnya. Karya ini juga bertujuan untuk menggambarkan perubahan atau dinamika di lingkungan sub urban melalui tiga kanvas yang menggambarkan transformasi dari lahan hijau menjadi area yang didominasi bangunan.

Teori penciptaan yang digunakan dalam karya ini ada 4 yaitu :

### 1. Broken-Color Impressionism

Gaya ini menampilkan goresan- goresan kuas kecil, bertumpuk, berdampingan dengan tampilan warna yang cerah yang akan bercampur secara optikal saat dilihat dari jauh (Herbert, 1988). Teori ini dipilih karena nilai transisi, perubahan, dan kesesaatan yang sejalan dengan konsep lukisan ini.

### 2. Oposisi Biner

Teori oposisi biner Saussure membahas bahwa makna dalam bahasa diciptakan oleh perbedaan dan hubungan antara elemen- elemen

yang berlawanan, bukan melalui makna inheren dari setiap elemen itu sendiri. Contoh klasiknya adalah konsep “panas” dan “dingin”. Istilah “panas” (Sumardjo, Estetika Paradoks, 2014).

penulis menerapkan teori oposisi biner dengan menekankan kontras untuk menciptakan ketegangan, perbandingan, dan dialog antara elemen pembangunan dan alam

### 3. Contemporary Landscape Painting

Pada karya ini teori lanskap yang diterapkan pada lukisan lebih ke seni lukis lanskap kontemporer karena tidak bermaksud melukiskan pemandangan lanskap secara murni seperti Mooi Indie, namun sejalan dengan pendekatan kontemporer yang menempatkan seni sebagai medium untuk menyampaikan pesan tentang suatu keadaan, merespon lingkungan dan sosial

### 4. Ruang dan Perspektif

Ruang, dalam seni, adalah jarak atau luas di sekitar, di antara, dan di dalam komponen suatu karya. Ia bisa positif atau negatif, terbuka atau tertutup, dangkal atau dalam, dan dua dimensi atau tiga dimensi. Ruang positif mengacu pada subjek atau objek dalam karya tersebut, sedangkan ruang negatif mengacu pada ruang di sekitar dan di antara subjek (Otto Ocvirk, 2012). Ruang negatif yang dapat dilihat pada karya ini yaitu langit yang berwarna kuning, ruang negatif ini memainkan peran penting dalam komposisi dengan membantu menonjolkan subjek utama.

### 5. Teori Warna

Warna yang dipakai pada lukisan ini sebagian banyak merupakan warna asli objek yang ada pada kenyataannya tetapi lebih kontras dan cerah. Satu warna yang kontras yang penulis pilih pada lukisan ini yaitu warna pada ruang atas/langit yang berwarna kuning,

menurut Cherry (2021), Warna kuning sering kali dikaitkan dengan kebahagiaan, energi, dan optimisme. Namun, dalam konteks yang berbeda, kuning juga bisa menggambarkan kecemasan dan ketegangan. Penulis memakai warna kuning pada konteks langit di lukisan ini untuk memberi kesan ketegangan dan kecemasan, dan digunakan dalam kontras yang tinggi untuk menimbulkan efek mengganggu.

## **METODE**

Metode penciptaan pada karya ini melalui beberapa tahap yaitu :

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan penulis mengumpulkan data dan sumbernya tentang masalah Sub urban dan juga mencari referensi karya-karya sejenis dan juga gaya lukisan yang tepat dan dapat digunakan serta melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Setelah itu penulis mengumpulkan foto, elemen-elemen atau objek yang akan dihadirkan didalam lukisan. Penulis juga memotret langsung foto-foto lingkungan sub urban yang dijadikan sketsa referensi untuk karya ini.

### **2. Proses Kreasi**

Setelah tahap persiapan, penulis mulai merancang karya yang akan dilukis, dengan sketsa, foto, dan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Setelah itu semua baru mulailah melukiskan lukisan dengan semua ide, referensi yang sudah ditampung dan dirancang serta tidak menutup kemungkinan saat ditengah-tengah pengerjaan lukisan penulis mendapat ide, saran atau referensi yang baru yang bisa ditambahkan kedalam lukisan sampai hasil akhir lukisan tersebut selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sketsa Foto Rancangan Karya**

Sketsa foto rancangan untuk karya yang akan dilukiskan pada kanvas yaitu hasil foto yang sudah di olah di photoshop, penulis mengkombinasikan objek-objek yang berbeda dari 5 foto yang berbeda yang penulis potret sendiri kedalam satu foto.

Rancangan karya pada kanvas akan membagi tiga bagian foto tersebut menjadi 3 buah kanvas yang hasil akhirnya akan digabung menjadi 1 karya (triptych).

### **Perwujudan dan Pembahasan Karya**

Pada bagian penjelasan karya ini penulis akan menguraikan karya menggunakan 4 tahapan metode kritik seni, yaitu Deskripsi, Analisis Formal, Interpretasi, dan Evaluasi.

Ketiga kanvas ini menjadi satu keseluruhan karya yang menyambung satu sama lain (triptych), sehingga pembahasannya berkesinambungan dan menjadi satu.

#### **a. Deskripsi**

Rangkaian ketiga lukisan ini memperlihatkan sebuah lingkungan sub urban dengan area lahan hijau yang cukup luas, dengan lahan hijau terbuka di latar terlihat bangunan pabrik industri, pohon yang besar disebelah kanan, ada juga bangunan yang sedang dibangun disebelah kiri. Terdapat papan tanda tertancap di lahan hijau bertuliskan "Tanah ini saya beli", serta tanah coklat kosong di sebelah kiri dengan bangunan gubuk. Langit dengan warna kuning yang cerah dan kontras serta lahan dengan warna hijau yang cerah. Judul "Diantara Yang Sub-Urban" Pencoretan kata "BAN" dari "SUB- URBAN" secara visual menarik dan memberikan makna, ini mencerminkan



**Gambar 1. Sketsa foto / rancangan karya**

(Sumber : dokumentasi pribadi, diedit di photoshop dan illustrator)

konflik antara urbanisasi (urban) pembangunan dan pelestarian atau menjaga lingkungan yang subur (subur) di wilayah sub urban, serta menyiratkan pesan pengaruh negatif pembangunan (urbanisasi) yang tidak terencana dengan baik dapat mengurangi kesuburan lingkungan alami.

#### b. Analisis Formal

Ketiga lukisan ini memiliki komposisi seimbang yang menggabungkan elemen-elemen alami dan buatan manusia. Bangunan industri ditempatkan di latar belakang, memberikan kedalaman, sementara elemen-elemen alam seperti pohon dan rerumputan berada di latar depan. Warna-warna cerah dan kontras seperti kuning dan hijau, digunakan secara konsisten di seluruh rangkaian lukisan. Warna-

warna ini menciptakan ketegangan visual dan menekankan tema utama tentang konflik antara alam dan pembangunan. Teknik broken-color Impressionisme memberikan tekstur yang kaya dan beragam pada setiap kanvas. Penggunaan perspektif linear memberikan ilusi kedalaman pada setiap lukisan, dengan bangunan industri yang tampak lebih kecil di kejauhan. Ruang negatif seperti langit yang berwarna kuning memberi kesan tekanan mengganggu serta memperkuat komposisi dan menonjolkan subjek utama.

#### c. Interpretasi

Rangkaian lukisan ini mengungkapkan perubahan dan transisi di lingkungan sub urban, dengan menekankan kontras antara elemen alam dan pembangunan atau buatan yang merupakan unsur-unsur yang ada di lingkungan sub urban. Rangkaian kanvas dari yang paling kanan ke yang paling kiri menggambarkan perubahan, transisi, atau dinamika itu sendiri secara halus. Mulai dari kanvas yang paling kanan masih menggambarkan banyak lahan hijau dan pepohonan dengan sedikit bangunan, dari kanvas yang tengah mulai makin banyak dan penuh oleh bangunan industri, serta ada papan tanda tanah yang bertuliskan "Tanah ini saya beli" yang bisa diinterpretasikan sebagai harapan penulis terhadap tanah tersebut agar bisa di beli dan di kelola dengan baik dan terencana. Pada kanvas yang paling kiri perubahan semakin terlihat dengan bertambahnya bangunan industri dan gedung tinggi yang sedang dibangun, dengan lahan hijau yang semakin sempit. Lukisan ini secara keseluruhan memberi pesan tentang sering kali adanya yang mengabaikan keseimbangan lingkungan, mengorbankan ruang hijau, dan habitat alami

untuk pembangunan industri. Lewat lukisan ini diharapkan pesan keseimbangan antara pembangunan dan konservasi lahan serta lingkungan dapat berjalan dengan seimbang.

#### d. Evaluasi

Kekuatan utama dari rangkaian lukisan ini terletak pada penggunaan warna-warna cerah dan kontras, yang menciptakan ketegangan visual dan emosional. Teknik broken-color Impressionism yang digunakan memberikan tekstur yang hidup dan menarik, menambah kedalaman dan dinamika pada pemandangan. Komposisi yang seimbang dan penggunaan perspektif yang bijak memperkuat struktur visual lukisan, menciptakan kesan ruang yang dinamis dan menarik perhatian penonton. Pesan yang disampaikan juga merupakan isu yang seringkali ditemui di lingkungan Indonesia sehingga bisa lebih dimaknai. Lukisan ini juga pasti masih banyak mempunyai kekurangan seperti detail, kompleksitas, penerapan impresionisme yang kurang, namun tidak mengurangi atau menghilangkan makna dan pesan yang disampaikan penulis.

#### Nilai Kebaruan dan Keunggulan Karya

Nilai kebaruan karya ini terletak pada pemanfaatan teknologi kamera sebagai media baru, dengan campur tangan penulis dalam menentukan objek di dalam foto melalui proses pengeditan, berbeda dengan teknik impresionisme tradisional yang menggambarkan langsung apa yang dilihat. Selain itu, penggunaan teknik broken-color impressionism dalam konteks modern dan tema suburban memberikan interpretasi kontemporer pada gaya yang mapan, menggabungkan estetika klasik dengan isu-isu modern tentang urbanisasi

dan lingkungan. Keunggulan karya ini mencakup kekuatan visual dan emosional yang dihasilkan dari penggunaan warna-warna cerah dan kontras, serta pesan lingkungan yang relevan, mengajak penonton untuk merenungkan dampak urbanisasi pada lingkungan dan menggalakkan keseimbangan antara pembangunan dan konservasi.

## PENUTUP

Karya seni yang dihasilkan penulis berupa lukisan. Sub Urban merupakan pembahasan utama yang melandasi konsep karya seni lukis yang dibuat ini. Sub Urban adalah wilayah interaksi antara desa dan kota di pinggiran kota sekitar pusat utama kota. Perubahan pada lingkungan sub urban di Indonesia terutama daerah-daerah sekitar penulis tinggal menjadi inspirasi utama untuk penciptaan karya ini. Karya lukis ini sebagai bentuk keresahan dan harapan penulis terhadap lingkungan suburban agar pembangunan bisa berjalan seimbang dengan konservasi lingkungan. Dengan gaya dan teknik broken-color impressionism yang menggoreskan warna diatas kanvas secara kecil-kecil, berdampingan, dan bertumpuk dengan warna-warna cerah dan kontras yang akan bercampur secara optikal ketika dilihat dari jauh. Penulis menggunakan gaya dan aliran impresiosnime karena aliran ini mempunyai nilai transisi, perubahan, dan kesesaatan yang sejalan dengan konsep lukisan ini tentang perubahan di lingkungan sub urban. Karya disajikan pada suatu bidang dinding yang sama dengan posisi kanvas triptych karya tiga, dua, dan satu diletakan berdampingan yang secara tidak langsung pada keseluruhan kanvas

ini menggambarkan perubahan pada lingkungan sub urban. Dengan memadukan teknik klasik Impressionisme dengan tema modern tentang perubahan lingkungan suburban, karya ini menawarkan perspektif baru dalam seni lukis kontemporer. Ini menunjukkan bagaimana teknik dan gaya yang sudah mapan dapat diterapkan untuk mengeksplorasi isu-isu modern yang mendalam dan relevan.

Penulis tentunya menemukan kendala ditengah jalan saat pengerjaan karya, tetapi dalam proses tersebut penulis menemukan jalan keluar dan kendala itu tidak menghalangi penulis untuk melanjutkan proses kreatif dalam menciptakan sebuah karya. Penulis masih harus tetap belajar dan menambah wawasan pengetahuan juga skill melukis agar dapat tetap berkembang dan kreatif. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang akademis seni seni rupa murni, serta harapan penulis semoga karya yang diciptakan tersampaikan maksud dan tujuannya dengan baik.

\*\*\*

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. (1983). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Cherry, K. (2021, Februari 20). *Verywell mind*. Retrieved from Color Psychology: Does it Affect How You Feel?: <https://www.verywellmind.com/color-psychology-2795824>

Herbert, R. L. (1988). *Impressionism: Art, Leisure, and Parisian Society*. New Haven: Yale University Press.

Otto Ocvirk, R. S. (2012). *Art Fundamentals: Theory and Practice : 12th Edition*. McGraw-Hill Higher Education.

Sumardjo, J. (2014). *Estetika Paradoks*. Bandung: Kelir.